



Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA di SMP IT Cordova Samarinda



Sheryna Nur Khotimah^{*}, Akhmad, Sri Purwati, Masitah

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia

^{*}E-mail: sherynanur546@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.10.1.184-191>

ABSTRACT

Emotional intelligence is one of the crucial elements that contribute to students' academic achievement. However, based on initial observations at SMP IT Cordova Samarinda, it was identified that the emotional regulation ability of some eighth-grade students has not reached an optimal level, although their academic achievement in science subjects is considered satisfactory. This study aims to examine the impact of emotional intelligence on student learning achievement in Natural Sciences at SMP IT Cordova Samarinda. This study applies a quantitative approach with an ex-postfacto correlational design, where the sample was selected through a purposive sampling technique and the data analysis used was simple linear regression with a significance level of 0.05. The findings from the simple linear regression test stated that the significance value (Sig.) reached 0.20, which exceeds 0.05. Therefore, it can be concluded that there is no influence of emotional intelligence on the learning achievement of eighth-grade students in Natural Sciences at SMP IT Cordova Samarinda, with an R Square value of 0.031, which concludes that emotional intelligence only contributes 3.1% to student learning achievement in that field.

Keywords: *Emotional Intelligence, Science Learning Achievement, Grade VIII Students.*

ABSTRAK

Kecerdasan emosional merupakan salah satu elemen krusial yang berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal di SMP IT Cordova Samarinda, teridentifikasi bahwa kemampuan regulasi emosi pada sebagian siswa kelas VIII belum mencapai tingkat optimal, meskipun prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran IPA tergolong memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam di SMP IT Cordova Samarinda. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional *ex-postfacto*, di mana sampel dipilih melalui teknik purposive sampling dan analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 0,05. Temuan dari uji regresi linier sederhana menyatakan nilai signifikansi (Sig.) mencapai 0,20, yang melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP IT Cordova Samarinda, dengan nilai *R Square* 0,031, yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional hanya berkontribusi 3,1% terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang tersebut.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar IPA, Siswa Kelas VIII.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui mekanisme pembelajaran yang tidak semata-mata menitikberatkan pada dimensi kognitif, melainkan juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik (Arafa et al., 2022). Proses

pembelajaran di institusi pendidikan merupakan interaksi yang kompleks antara peserta didik, tenaga pendidik, serta lingkungan pembelajaran, dengan tujuan mencapai transformasi perilaku, pengetahuan, dan kompetensi secara berkesinambungan. Pencapaian akademik siswa berfungsi sebagai indikator utama keberhasilan proses pembelajaran, sebab hal tersebut

menunjukkan sejauh mana tujuan pendidikan telah direalisasikan.

Sejak dahulu, pencapaian akademik sering kali dikaitkan dengan kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient/IQ*). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-kognitif, salah satunya kecerdasan emosional. Menurut (Azis, 2021) dan (Arjuna et al, 2024) kecerdasan emosional memainkan peran krusial dalam meraih keberhasilan akademik. Dalam ketiadaan kecerdasan emosional yang memadai, peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka, berkolaborasi dengan orang lain, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan sosial.

Kecerdasan emosional merujuk pada kapasitas individu untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatur emosi pribadi serta emosi orang lain (Nasti et al, 2022). Selain itu, kecerdasan emosional merujuk pada kapasitas individu untuk mengidentifikasi, memahami, mengatur, serta mengkomunikasikan emosi pribadi dan emosi orang lain secara efektif (Mukhlisa et al, 2024). Aspek-aspek kecerdasan emosional, termasuk kesadaran diri, regulasi emosi, motivasi intrinsik, empati, serta kemampuan sosial, memainkan peran krusial dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran (Wulandari & Pranata, 2023). Berdasarkan perspektif Goleman sebagaimana dikemukakan dalam Sari, et al (2024), kecerdasan emosional dipengaruhi 2 komponen utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan berkaitan dengan operasi sistem emosional yang memainkan peran krusial dalam regulasi emosi, serta faktor yang bersumber dari lingkungan luar seseorang, baik dalam dimensi personal maupun sosial, mencakup pengaruh interaksi sosial serta media, yang mampu membentuk orientasi sikap dan pola perilaku emosional seseorang.

Beberapa penelitian empiris telah mengkonfirmasi kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian akademik. Siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi umumnya bisa

mengatur emosi mereka secara efektif, mempertahankan motivasi dalam proses pembelajaran, serta membangun interaksi sosial yang konstruktif, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik (Arafa et al, 2022). Selain itu, kecerdasan emosional turut memfasilitasi siswa dalam mengatur stres, memperbaiki konsentrasi, serta membina pendekatan ilmiah yang esensial bagi proses pembelajaran, khususnya dalam disiplin Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Bidang IPA, yang mengkaji fenomena alam melalui metode ilmiah, memerlukan kemampuan berpikir sistematis, ketekunan, serta pengendalian emosi dalam menghadapi tantangan pembelajaran (Mustakim et al, 2020). Pencapaian akademik dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam tidak semata-mata ditentukan oleh pemahaman konseptual, melainkan juga oleh disposisi ilmiah serta kesiapan afektif peserta didik selama proses pendidikan (Hapsari et al, 2021). Sehubungan dengan itu, kecerdasan emosional berperan sebagai faktor krusial yang berpotensi memengaruhi keberhasilan akademik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

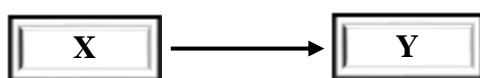
Walaupun secara teoritis kecerdasan emosional dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik, data empiris di lapangan mengungkapkan fenomena yang tidak selalu selaras dengan postulat tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP IT Cordova Samarinda, teridentifikasi bahwa sebagian siswa kelas VIII menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang belum optimal, seperti kerentanan terhadap tekanan psikologis dan defisiensi fokus selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Meski demikian, kondisi tersebut tidak selalu berkorelasi dengan penurunan prestasi belajar, karena mayoritas siswa tetap mencapai skor nilai yang memadai. Fenomena ini menandai adanya disparitas antara kajian teoritis dan realitas empiris, sehingga memerlukan eksplorasi lebih mendalam melalui metodologi penelitian ilmiah.

Dengan adanya kesenjangan tersebut, penelitian ini perlu dilaksanakan guna mendapatkan pemahaman objektif tentang dampak kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik siswa dalam mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini diantisipasi mampu memberikan sumbangan ilmiah bagi kemajuan studi pendidikan, khususnya mengenai fungsi kecerdasan emosional dalam mendukung keberhasilan pembelajaran IPA. Sehubungan dengan itu, penelitian ini mengkhususkan diri pada eksplorasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pencapaian akademik dalam mata pelajaran IPA bagi siswa kelas VIII di SMP IT Cordova Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional *ex-postfacto*, yang merupakan studi yang bertujuan untuk mengungkap keterkaitan antarvariabel berdasarkan data empiris yang telah terbentuk tanpa adanya intervensi terhadap subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kapasitas siswa untuk mengidentifikasi, memahami, mengatur, serta mengungkapkan emosi pribadi, sekaligus memahami emosi orang lain dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pengukuran kecerdasan emosional dilakukan melalui instrumen angket dengan skala Likert, yang dikembangkan berdasarkan teori Daniel Goleman dan meliputi lima aspek, yakni kesadaran diri, regulasi diri, motivasi intrinsik, empati, serta kemampuan sosial. Adapun prestasi belajar siswa merujuk pada hasil yang dicapai pascaproses pembelajaran, di penelitian ini diukur melalui nilai rapor pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai indikator prestasi akademik. Rancangan penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian *ex-postfacto*

Keterangan:

X = Kecerdasan emosional (X)

Y = Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Y)

→ = Pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat

Penelitian ini dilakukan selama periode bulan Agustus 2025-Januari 2026 di SMP IT Cordova Samarinda, terletak di Jl. Drs. H. Anang Hasyim, Komplek Perumahan Kehutanan RT 20, Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda.

Populasi yang terlibat pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP IT Cordova Samarinda. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria spesifik, antara lain kelas yang menerima laporan dari guru terkait kemampuan pengelolaan emosi, ketersediaan data nilai ujian IPA yang komprehensif, jumlah siswa yang cukup untuk keperluan analisis data, perolehan persetujuan dari pihak sekolah, serta kesiapan siswa untuk berperan sebagai responden penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian ini terdiri atas 54 siswa yang berasal dari kelas VIII B1 dan VIII B2 di SMP IT Cordova Samarinda.

Instrumen primer yang diterapkan untuk mendapatkan data penelitian ini berupa kuesioner kecerdasan emosional dengan skala Likert, yang dikembangkan berdasarkan teori kecerdasan emosional dari Daniel Goleman. Kuesioner tersebut meliputi lima dimensi pokok, terdiri atas kesadaran diri, regulasi diri, motivasi intrinsik, empati, serta keterampilan sosial. Instrumen ini diterapkan untuk menilai tingkat kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII B1 dan VIII B2 di SMP IT Cordova Samarinda. Sebelum penerapannya, kuesioner telah menjalani proses validasi isi melalui penilaian oleh para ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kecocokan indikator dengan konstruk yang diukur.

Selain kuesioner, data pendukung juga diperoleh melalui metode observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh tenaga pendidik mata pelajaran IPA dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat kondisi serta perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dimanfaatkan guna mendapatkan data terkait prestasi belajar siswa, yang bersumber dari nilai evaluasi akhir semester pada rapor mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Data hasil observasi dan dokumentasi berperan

sebagai data pendukung untuk memperkuat validitas temuan pengukuran kuantitatif.

Variabel kecerdasan emosional didefinisikan secara operasional melalui lima dimensi utama berdasarkan kerangka teori Goleman, sementara variabel prestasi belajar dievaluasi melalui pencapaian skor akademik siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Data kuesioner diberi nilai menggunakan skala Likert dan dikategorikan menjadi tingkat rendah, sedang, serta tinggi dengan mengacu pada skor empiris. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS Statistics 23. Sebelum uji hipotesis, akan dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis akan dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana guna mengidentifikasi dampak kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan penerapan analisis deskriptif untuk menyediakan gambaran umum tentang distribusi data pada variabel kecerdasan emosional serta prestasi akademik siswa, dan analisis inferensial guna menemukan kesimpulan dari data yang diperoleh.

1. Hasil Analisis Deskriptif Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional

Tabel 1 menampilkan hasil analisis deskriptif data kecerdasan emosional siswa, diperoleh dari 54 responden. Analisis tersebut memperoleh skor minimum 48, skor maksimum 76, mean 63,00 dan standar deviasi sebesar 6,55.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional

Ket.	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kecerdasan Emosional	54	48	76	63,00	6,55
N	54				

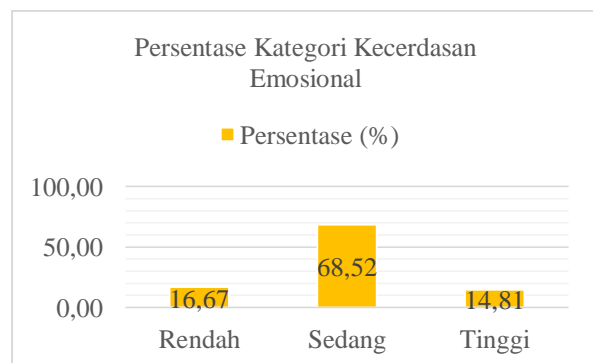
Setelah mentabulasikan hasil analisis deskriptif data kecerdasan emosional siswa, selanjutnya peneliti mendistribusikan frekuensi skor angket kecerdasan emosional siswa

berdasarkan perhitungan norma yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Pengelompokan Tingkatan Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori	f	Persentase
$X < 56,45$	Rendah	9	16,67 %
$56,45 < X \leq 69,55$	Sedang	37	68,52 %
$X > 69,55$	Tinggi	8	14,81 %
N = 54			100 %

Tabel 2 berikut disajikan hasil kategorisasi skor kecerdasan emosional dari 54 responden. Diketahui bahwa sebanyak 9 siswa tergolong dalam kategori rendah dengan rentang skor $X < 56,45$, yang mencakup persentase sebesar 16,67%. Selanjutnya, 37 siswa berada dalam kategori sedang dengan rentang skor $56,45 < X \leq 69,55$, yang merupakan mayoritas responden dengan persentase 68,52%. Sementara itu, 8 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor $X > 69,55$, yang mencakup persentase 14,81%. Adapun distribusi persentase kategori kecerdasan emosional dari 54 responden telah divisualisasikan pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Grafik pada gambar 2 menunjukkan mayoritas siswa ada kategori kecerdasan emosional sedang. Sebagian siswa berada pada kategori rendah dan tinggi, namun jumlahnya tidak sebanyak siswa yang berada kategori sedang. Hal ini menampakkan hasil bahwa secara umum tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang.

Analisis Deskriptif Prestasi Belajar

Tabel 3 mengungkapkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data prestasi belajar siswa, yang menyediakan gambaran distribusi nilai yang dicapai. Berdasarkan temuan analisis tersebut, skor prestasi belajar siswa menunjukkan nilai minimum 85 dan nilai maksimum 98, dengan rata-rata sebesar 90,06 serta simpangan baku sebesar 3,10, yang mengindikasikan tingkat variabilitas dalam data prestasi belajar siswa.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Data Prestasi Belajar

Ket.	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kecerdasan Emosional	54	85	98	90,06	3,10
Valid N (listwise)	54				

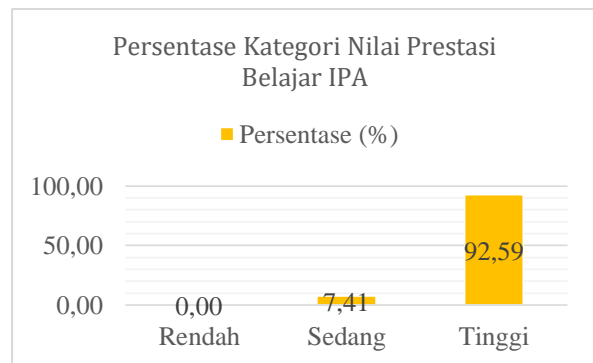
Setelah mentabulasikan hasil analisis deskriptif data prestasi belajar siswa, selanjutnya peneliti mengkategorikan nilai siswa berdasarkan interval prestasi belajar yang ditentukan secara normatif berdasarkan KKM untuk mata pelajaran IPA sebesar 75, dan rentan nilai antara 0-100. Adapun pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Nilai Prestasi Belajar

Interval	Kategori	f	Persentase
0 - 74	Rendah	0	0 %
75 - 85	Sedang	4	7,41 %
86 - 100	Tinggi	50	92,59 %
N = 54			100 %

Hasil kategorisasi prestasi belajar siswa pada tabel 4 yang diperoleh dari 54 responden, menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori rendah dengan rentang nilai 0-74, sehingga persentasenya 0%. Sebanyak 4 siswa berada dalam kategori sedang dengan rentang nilai 75-85 dengan persentase sebesar 7,41%. Mayoritas responden, yaitu 50 siswa, termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang nilai 86-100, dengan persentase sebesar 92,59%. Persentase kategori prestasi belajar siswa dari 54

responden tersebut telah divisualisasikan dalam Gambar 3, sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

Grafik di gambar 3 menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori prestasi belajar tinggi dan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan sebagian kecil siswa berada pada kategori sedang. Sehingga, dapat diambil kesimpulan secara umum tingkat prestasi belajar siswa dalam kategori tinggi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dibantu dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23 melalui metode *Kolmogorov-Smirnov*, seperti dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji Normalitas	N	Sig.	Keterangan
<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	54	0,20	Berdistribusi Normal

Tabel 5 menunjukan nilai signifikansi (Sig.) untuk data kecerdasan emosional dari 54 responden adalah $0,20 > 0,05$. Sehingga, mengacu pada pengambilan keputusan uji normalitas dapat dinyatakan data kecerdasan emosional siswa berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat dilanjutkan dengan uji linieritas.

Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk menentukan apakah hubungan variabel X dan variabel Y bersifat linear atau tidak. Dalam konteks ini, uji linieritas diterapkan untuk memverifikasi bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa menunjukkan pola hubungan yang linier atau sebaliknya. Hasil dari pengujian tersebut dipresentasikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Antar Variabel

Uji Linieritas	df	F	Sig.	Keterangan
<i>Deviation from Linearity</i>	21	0,88	0,62	Linier

Berdasarkan hasil Uji Linearitas yang dilakukan melalui uji *Deviation from Linearity*, sebagaimana tercantum dalam Tabel 6, terdapat indikasi hubungan yang bersifat linear, dengan nilai signifikansi sebesar 0,62 yang melebihi 0,05. Sehingga, merujuk pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas, dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam memiliki hubungan yang linier. Dengan demikian, kedua prasyarat yang diperlukan untuk melaksanakan analisis regresi linier sederhana telah terpenuhi, sehingga memungkinkan pelaksanaan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier sederhana.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana, tujuannya untuk menyelidiki ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Cordova Samarinda. Hasil analisis tersebut dipresentasikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana	df	F	Sig.	Keterangan
<i>Regression</i>	1	1,67	0,20	Tidak ada pengaruh

Dari hasil analisis regresi linier sederhana yang dipaparkan dalam Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi 0,20, yang melampaui ambang batas 0,05. Sehingga, uji hipotesis tersebut menghasilkan kesimpulan penerimaan hipotesis nol (H_0), yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Nilai *R Square* yang didapatkan melalui analisis regresi mampu mengindikasikan tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dapat ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	Adjusted <i>R Square</i>	Std. Error of the Estimate
1	0,176	0,031	0,012	3,085

Nilai Koefisien Determinasi pada tabel 8 sebesar 0,031, yang berarti kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran IPA tergolong rendah. Nilai tersebut mengimplikasikan bahwa kecerdasan emosional hanya memengaruhi sebesar 3,1% terhadap prestasi belajar IPA siswa, sedangkan 96,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar variabel kecerdasan emosional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution, et al (2023), yang telah mengungkapkan bahwa analisis korelasi tidak memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA, dikarenakan oleh nilai korelasi yang sangat rendah.

Namun, beberapa penelitian internasional mengindikasikan bahwa keterkaitan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik tertentu tidak selalu signifikan atau sekuat yang diantisipasi. Sebagai contoh, studi terkini di Pakistan oleh Jabeen & Muhammad (2025) mengungkapkan bahwa korelasi antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik secara umum bersifat lemah atau tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kemampuan kognitif atau mutu pengajaran, mungkin lebih berperan dominan dalam memengaruhi prestasi akademik siswa dibandingkan kecerdasan emosional itu sendiri. Oleh karena itu, variasi dalam temuan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, konteks pembelajaran,

kompetensi pengajar, serta fokus mata pelajaran yang diteliti.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu melaporkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar IPA, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMP IT Cordova Samarinda tidak signifikan. Fakta di lapangan juga memperkuat hasil penelitian ini, di mana hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu mengendalikan emosinya, seperti mudah tertekan atau kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung, namun tetap mampu meraih nilai prestasi belajar yang tergolong baik, seperti hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan emosional pada kategori rendah, sedang, maupun tinggi tetap memiliki prestasi belajar yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat kecerdasan emosional tidak selalu diikuti oleh perbedaan tingkat prestasi belajar siswa

Sebagai konsekuensinya, kecerdasan emosional tidaklah menjadi faktor tunggal yang memengaruhi tingkat prestasi akademik siswa, mengingat adanya variabel tambahan yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil pembelajaran mereka. Seperti pernyataan Gustina (2020) dan (Salsabila & Puspitasari, 2020), prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam meliputi kesehatan fisik, faktor psikologis seperti inteligensi, sikap, bakat, dan minat, motivasi belajar, serta kondisi psikoemosional yang stabil, yang secara keseluruhan berperan dalam menunjang kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan sekolah, di mana dukungan orang tua, suasana belajar di rumah, peran guru, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat turut berkontribusi terhadap keberhasilan siswa guna mencapai prestasi belajar secara maksimal. Sehingga, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA tidak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data terkait kecerdasan emosional dan prestasi akademik siswa, temuan ini menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPA di SMP IT Cordova Samarinda. Temuan ini didukung oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier sederhana, yang telah diperoleh nilai signifikansi 0,20, yang melebihi ambang batas 0,05. Akibatnya, hipotesis yang mengasumsikan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa harus ditolak. Lebih lanjut, analisis koefisien determinasi (*R Square*) adalah nilai 0,031, yang mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional hanya berkontribusi sebesar 3,1% terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Sebaliknya, sebanyak 96,9% dari variasi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar variabel kecerdasan emosional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPA di SMP IT Cordova Samarinda. Akibatnya, prestasi belajar siswa lebih banyak ditentukan oleh variabel lain di luar kecerdasan emosional. Dari perspektif teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian empiris mengenai keterkaitan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa. Secara praktis, temuan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang lebih menekankan perhatian pada faktor-faktor utama yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arafa, S., Mursalim, & Ihsan. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47-49,51. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>.

- Arjuna, Figo, P., Mutiara, A., Ghina, F. S., & Tarsono. (2024). Kecerdasan Emosional Sebagai Katalisator Peningkatan Prestasi Akademik dan Kecakapan Sosial di Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 761. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Azis. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *SQUARE: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.55340/japm.v7i1.384>.
- Gustina, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 9(2), 3,5. <https://doi.org/10.32520/JAK.V9I2.1361>.
- Hapsari, S. I., Tri Saptuti Susiana, & Suryandari, K. C. (2021). Hubungan Antara Sikap Ilmiah Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Sekecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 563. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/50643>.
- Jabeen, S., & Muhammad, S. (2025). Smart Minds , Strong Emotions : A Study On The Link Between Emotional Intelligence And Academic Performance At Secondary Level In Pakistan. *Contemporary Journal Of Social Science Review*, 03(03), 1507–1508. <https://doi.org/10.63878/cjssr.v3i3.1133>.
- Mukhlisa, P., Sindi, Y., Ulfa, Y., & Linda, Y. (2024). Kecerdasan Emosional / Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115,117-121. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>.
- Mustakim, Sitti, N., & Riska, D. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Tambun. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 7–8. https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/download/101/93/190?utm_source=chatgpt.com.
- Nasti, E., Taba, H. S., Hendro, W., Andi, & Gerry. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Analisis Faktor. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(1), 46. <http://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home>.
- Nasution, N. A., Lala, J. A., Laurensia, M. P. A., Lidia, S., & Dody, F. P. A. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Nur Fadhillah Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal of Computer Science and Information Systems (JCoInS)*, 4(3), 121. <https://doi.org/10.36987/jcoins.v4i3.4843>.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 284, 286–287. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Sari, M., Selvia Oktriyanti, & Heti Lanier. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Negeri 1 Sarolangun. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 2(2), 53–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13781199>.
- Wulandari, & Ogi, D. P. (2023). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Sains. *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 3(2), 125–126. <https://doi.org/10.33369/diksains.3.2.124-133>.